

## PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR MENGUNAKAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)*

Eli Heriawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Cibabat Mandiri 1

<sup>1</sup>[eliheriawati70@gmail.com](mailto:eliheriawati70@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the low interest in learning mathematics in elementary schools. In addition, it is known that there are many problems that occur in learning mathematics in elementary schools. The purpose of this study was to determine the implementation of the RME approach, teacher and student responses, and the difficulties experienced by students. The research method used is descriptive qualitative by describing the research results found. The subjects in this study were students of class V SDN in the city of Cimahi with 20 students consisting of 12 female students and 8 male students. Thus it can be said that the results of the study are the implementation of the RME approach that has met the 5 specified criteria, the teacher's response got 79% and the student response got 77% which was included in the good category, and the difficulties experienced by students were in the indicator of understanding the cube space.

**Keywords:** Build Space, Realistic Mathematics Education.

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendah minat pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain itu diketahui bahwa terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan RME, respon guru dan siswa, serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN di kota Cimahi dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan implementasi pendekatan RME sudah memenuhi 5 kriteria yang ditentukan, respon guru memperoleh 79% dan respon siswa memperoleh 77% yang termasuk kedalam kategori baik, serta kesulitan yang dialami siswa terdapat pada indikator memahami bangun ruang kubus.

**Kata Kunci:** Bangun Ruang, *Realistic Mathematics Education*.

### PENDAHULUAN

Menurut Amir, (2014) Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Salah satu pembelajaran yang terdapat pada matematika yaitu pembelajaran bangun ruang. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari, karena pembelajaran matematika kerap sering diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam memahami konsep bangun ruang. Jika siswa mempelajarinya maka siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika kebanyakan siswa masih menganggap pelajaran yang sulit, penuh perhitungan yang memusingkan, banyak rumus, simbol, angka serta pelajaran yang membosankan sehingga menimbulkan sikap malas belajar yang ditunjukkan siswa dalam belajar.

Hal ini berdasarkan penelitian oleh Sara Mustika, Hajidin, (2018) menghasilkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru bervariasi, berdasarkan kemampuan guru mengajar, guru mengalami kesulitan menghubungkan materi yang diajar dengan konsep kehidupan sehari-hari, siswa tidak dapat memberikan contoh hubungan antara materi dengan kehidupan nyata. Kendala lainnya yang dihadapi oleh guru adalah sulitnya guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak semua siswa mau terlihat aktif dalam proses belajar.

Dalam mengatasi hal tersebut perlu adanya jalan keluar atau solusi yang dapat memperbaiki situasi pembelajaran Matematika di SD agar lebih efektif sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika.

Menurut Asmin (Tandililing, 2017) terdapat kelebihan pada pendekatan RME, sebagai berikut: Karena siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar matematika, Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada nilainya., Memupuk kerjasama dalam kelompok dan Melatih keberanian siswa karena harus menjelaskan jawabannya.

### **Pembelajaran Matematika Bangun Ruang**

Bangun Ruang adalah sebuah bangun tiga dimensi yang memiliki ruang atau isi dan dibatasi oleh sisi-sisi. Bangun Ruang adalah bangun Matematika yang memiliki isi ataupun volume. Pada Bangun Ruang terdapat sisi, rusuk, dan titik sudut. (Hidayah, 2018)

Unsur-unsur bangun ruang disini merupakan sisi, rusuk dan titik sudut. Sisi adalah sekat atau perbatasan bagian dalam dan bagian luar. Pada bangun ruang, ada sisinya yang datar seperti pada kubus, balok, dan sebagainya, namun ada juga sisi yang melengkung seperti pada tabung, kerucut, dan bola. Rusuk merupakan perpotongan dua bidang sisi pada bangun ruang, sehingga merupakan ruas garis. Ada rusuk yang berupa garis lurus seperti pada kubus, balok, dan sebagainya, ada juga rusuk yang melengkung seperti pada tabung dan kerucut. Titik sudut merupakan perpotongan tiga bidang atau tiga rusuk atau lebih.

### **Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)**

Pendidikan matematika realistik atau Realistic Mathematics Education "RME" adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah siswa menerima materi dan memberikan pengalaman langsung dengan pengalaman mereka sendiri. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep atau pengetahuan matematika formal, dimana siswa diajak bagaimana cara berpikir menyelesaikan masalah, mencari masalah, dan mengorganisasi pokok persoalan.

Menurut Irawati, (2016) Realistic Mathematic Education bertumpu pada kenyataan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi ajar yang abstrak lebih di konkretkan oleh guru kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih paham terhadap materi.

Desvita (Wijayanti, n.d.) menganggap bahwa Realistic Mathematic Education (RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika di sekolah yang bertitik tolak dari hal-hal nyata bagi kehidupan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan RME adalah menggunakan masalah kontekstual, menggunakan model berupa situasi nyata atau berupa alat peraga, adanya kontribusi siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dan adanya hubungan antara bagian-bagian matematika dengan topik lain.

Menurut Aris Shoimin (2014:150) langkah-langkah pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, Memahami masalah kontekstual
- b. Langkah kedua, Menyelesaikan masalah kontekstual
- c. Langkah ketiga, membandingkan dan mendiskusikan jawaban
- d. Langkah keempat, Menarik kesimpulan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2016) penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran matematika sekolah dasar menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Kelas V di SD Negeri di Cimahi yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi guru terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan saat keadaan pandemi covid 19, setelah mengetahui keadaan pembelajaran yang dilakukan sekolah tersebut, kemudian membuat instrumen berupa tes tertulis dan lembar angket untuk guru dan siswa yang dan uji coba instrument. 2) Tahap Pelaksanaan, Kegiatan dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang secara khusus agar pembelajaran bangun ruang sesuai pokok bahasan yang telah ditentukan dan disepakati untuk di kaji dengan pembelajaran online menggunakan pendekatan RME. Dalam tahapan penelitian di atas, peneliti membagi kedalam langkah-langkah penelitian, yaitu: Pada tahap pertama, peneliti melakukan pembelajaran melalui media online seperti google classroom, zoom cloud, dan whatsapp dengan jumlah pertemuan yaitu 3x pertemuan. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi berupa pemberian tes tulis kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa sesuai dengan pokok bahasan. Kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui proses belajar siswa dengan pembelajaran online menggunakan pendekatan RME. Serta proses pengumpulan data-data yang mengacu pada instrumen penelitian untuk diolah dan dianalisis.

3) Tahap Evaluasi, digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Kemudian melihat skor tes kemampuan anak yang telah diolah. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui pembelajaran online pada bangun ruang dengan pendekatan RME. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif serta bantuan Ms. Excel. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan cara analisis kualitatif dari hasil lembar angket guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran online mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education*.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Menurut Nidawati (2013) Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari lembar angket, dan soal tertulis. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik dari pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1 khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

Secara lebih spesifik pengembangan bahan ajar pada penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian. Diantaranya adalah pemberian pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan pendekatan RME secara *online*, dan pemberian tes akhir atau *pos-test*.

Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan RME dilakukan dengan menggunakan 5 karakteristik RME yaitu: 1) Penggunaan Konteks, pada karakteristik ini guru memberikan suatu masalah yang ada di sekitar, yaitu dengan menggunakan benda konkret diantaranya adalah sebuah benda berbentuk kubus dan balok sehingga siswa mengamati dan bertanya mengenai benda konkret bangun tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyajikan bangun ruang sebagai bagian dari sesuatu yang utuh untuk menggunakan benda konkret dan memahami bentuk bangun ruang tersebut. 2) Menggunakan model matematisasi, pada tahap ini siswa mencari strategi agar dapat menyelesaikan masalah. Siswa diminta untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menghitung volume bangun ruang. 3) Keterlibatan siswa, pada tahap ini siswa diminta untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami pembelajaran yang sedang dipelajarinya. 4) Interaktif, pada tahap ini dilakukan melalui interaksi tatap muka dengan para peserta didik mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tahap ini siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat memahami materi dan dapat berinteraksi satu sama lainnya. 5) Keterkaitan, tahap ini menjelaskan mengenai keterkaitan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan materi pembelajaran lain yang saling berhubungan.

Berdasarkan hasil skenario dan implementasi pembelajaran matematika pada siswa SD kelas III dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* yang telah dipaparkan

sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar menggunakan media konkrit serta interaksi sosial antara dengan guru ataupun teman. Media konkrit yang dimaksud adalah media yang dapat digunakan langsung oleh siswa melalui sebuah proyek dan menghasilkan suatu produk baru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Tahap pemberian tes kemampuan dilakukan selama 2 x 30 menit. Tes kemampuan dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*. Semua tes dilakukan secara individu. Selama tes berlangsung, siswa dibimbing dan diawasi oleh orangtua masing-masing. Adapun hasil rekapitulasi nilai tugas dan tes akhir siswa yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa**

Siswa	Nilai Tugas				Kriteria Kemampuan Siswa berdasarkan Nilai Tugas (Checklist)		
	T1	T2	Tes	Rata-rata	Baik	Cukup	Kurang
S1	90	80	88	86	√		
S2	85	90	86	87	√		
S3	90	85	83	86	√		
S4	85	85	85	85	√		
S5	75	80	79	78		√	
S6	75	80	75	77		√	
S7	80	85	88	84	√		
S8	85	80	85	83	√		
S9	80	80	81	80		√	
S10	75	80	79	78		√	
S11	75	80	75	77		√	
S12	80	75	75	77		√	
S13	75	80	79	78		√	
S14	85	85	85	85	√		
S15	75	80	79	78		√	
S16	75	80	75	77		√	
S17	80	80	81	80		√	
S18	75	80	79	78		√	
S19	90	85	83	86	√		
S20	75	80	75	77		√	

Respon guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan *realistic mathematics education* pada materi bangun ruang diukur menggunakan instrumen penelitian angket atau skala sikap. Setelah dianalisis, respon guru yaitu baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan angket sikap guru yang menunjukkan persentase 79%, artinya dari skor maksimal 80, guru menghasilkan skor 63.

Sedangkan untuk respon siswa SD kelas V terhadap penerapan pendekatan *realistic mathematics education* pada materi bangun ruang tercantum dalam hasil perhitungan angket atau skala sikap siswa. Hasil tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Siswa**

No	Nama Siswa	Skor Angket	Persentase	Interpretasi
1	S1	54	67%	Baik
2	S2	54	67%	Baik
3	S3	60	75%	Baik
4	S4	70	87%	Sangat Baik
5	S5	59	74%	Baik
6	S6	63	79%	Baik
7	S7	59	74%	Baik
8	S8	70	87%	Sangat Baik
9	S9	63	79%	Baik
10	S10	70	87%	Sangat Baik
11	S11	51	64%	Baik
12	S12	70	87%	Sangat Baik
13	S13	59	74%	Baik
14	S14	63	79%	Baik
15	S15	70	87%	Sangat Baik
16	S16	63	79%	Baik
17	S17	63	79%	Baik
18	S18	54	67%	Baik
19	S19	54	67%	Baik
20	S20	70	87%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>62</b>	<b>77</b>	<b>Baik</b>

Tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata siswa adalah 62 dalam persentase 77%. Hasil dari skor angket ini menunjukkan bahwa respon siswa SD kelas V terhadap penerapan pendekatan *realistic mathematics education* dalam pembelajaran bangun ruang baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD Kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam materi bangun ruang yaitu selama proses belajar, siswa terkadang masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

**Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Tiap Butir Soal Kemampuan Bangun Ruang**

Butir Soal	Indikator	SMI	Rata-Rata	Persentase
1	Memahami bangun ruang Kubus	5	3,33	66,6%
2	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok	6	5,83	97,17%
3	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok	6	5,5	91,67%
4	Memahami volume Kubus	5	4,25	85%
5	Memahami volume Kubus	5	4,42	88,4%
6	Memahami volume Kubus	5	4,83	96,6%

7	Memahami aneka bentuk dari jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	5	4,75	95%
8	Memahami aneka bentuk dari jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	5	3,67	73,4%

Berdasarkan tabel 2 pencapaian pada indikator pembelajaran bangun ruang dari setiap butir soal yang diteliti sudah mencapai persentase yang cukup. Pencapaian persentase untuk butir soal nomor 1 adalah 66,6%. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang teliti dalam membaca soal dan adapun sebagian siswa yang masih kurang paham posisi dari bagian sifat-sifat bangun kubus tersebut, bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab soal tersebut. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor antara lain siswa tidak mengetahui maksud soal, siswa lupa akan bagian sifat-sifat bangun ruang tersebut, dan mungkin waktu untuk mengerjakan telah habis. Untuk mengetahui maksud dari soal seharusnya siswa mencermati dengan seksama isi soal, kalau perlu gambar terlebih dahulu bangun yang dimaksud dalam soal, setelah itu tulis yang diketahui pada gambar dan pahami kembali. Manajemen waktu saat mengerjakan soal sangatlah diperlukan, agar waktu untuk mengerjakan tidak kurang maka siswa seharusnya memilih soal yang menurutnya mudah untuk dikerjakan.

**Diskusi**

Implementasi pendekatan *realistics mathematics education* melalui pembelajaran sudah memenuhi kriteria. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* juga dapat terlihat pada hasil angket sikap siswa. Rata-rata siswa sangat antusias dengan pembelajaran melibatkan praktik dari pada pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa juga merasa bahwa bangun ruang itu ada atau nyata di sekitar mereka dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Mubarokah, (2019) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* menjadikan siswa lebih memahami materi dengan dibantu media-media konkrit yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Maka pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya proses pembelajaran.

Respon Guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan *realistic mathematics education* melalui pembelajaran sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan lembar angket guru yang memperoleh 79 % dan siswa 77%. Sejalan dengan penelitian Irawati, (2016) menyatakan bahwa Secara umum respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME yaitu positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa selama tiga pertemuan yaitu dengan rata-rata sebesar 90,2% yang tergolong baik sekali. Selain itu juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa merasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran. Hal ini karena siswa merasa mudah memahami tentang materi yang telah diajarkan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan tugas terdapat pada indikator memahami bangun ruang kubus. Hal ini dikarenakan tidak telitinya siswa terhadap soal yang diberikan serta beberapa soal yang tidak dijawab. Sejalan dengan penelitian Hidajat et al., (2018) menyatakan bahwa lam menyelesaikan soal materi bangun ruang adalah siswa kurang

memahami materi khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa kurang latihan soal matematika, siswa masih belum paham dengan konsep-konsep dasarjarkan pada materi bangun datar, dan siswa belum paham, dan siswa belum paham satu konsep

## KESIMPULAN

Implementasi pendekatan *realistic mathematics education* sudah memenuhi kriteria dengan penerapan melalui pembelajaran daring. Adapun temuan peneliti, ketika sedang observasi dilapangan ditemukan bahwa siswa terlihat lebih memahami pembelajaran, hal tersebut terjadi karena guru memberikan proses pembelajaran dengan berbantuan media konkrit. Selain itu, didalam pembelajaran juga guru memberikan pembelajaran yang mengaitkan pada keadaan sekitar siswa. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran pada materi bangun ruang dengan pendekatan *realistic mathematics education* baik. Hasil angket yang dilakukan dengan guru mendapatkan respon baik terhadap proses pembelajaran, begitu pula dengan respon siswa terhadap pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* yang berlangsung memiliki respon baik. Serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas V dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang yaitu pada indikator memahami volume bangun ruang dan jaring-jaring.

## REFERENSI

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(01), 72–89.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran.
- Gunawan, I. (2016). Kualitatif. Pendidikan, 27.
- Hidajat, D., Pratiwi, D. A., & Afghohani, A. (2018). Analisis Kesulitan dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4452>
- Irawati, R. (2016). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education ( Rme ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Pecahan. 1.*
- Kelana, J. B. (2018). The Effect Of The Learning Media And The Ability To Think Creative Of To The Ability To Science Literacy Student Of Elementary School. *PrimaryEdu- Journal of Primary Education*, 2(2), 79-86.
- Kurino, Y. D. (2017). Realistic Mathematic Education. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3, 16–46.
- Mubarokah, L. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI SDN 105323 BAKARAN BATU KECAMATAN BATANGKUIS TAHUN AJARAN 2018/2019.*
- Sara Mustika, Hajidin, R. E. (2018). Penyebab Rendahnya Hasil belajar Matematika Siswa Kelas III DI SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 131–141. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>